

1. LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebiasaan untuk bisa membagikan cerita-cerita kehidupan yang mereka miliki. Cerita tersebut dapat diungkapkan melalui berbagai medium sebagai pengantarnya. Ada film, komik, ilustrasi, siaran radio dan televisi, serta masih banyak lagi. Menurut Stafford (2011), film merupakan sebuah media yang bisa menampilkan gambar kepada penonton yang memiliki pendekatan analitis spesifiknya sendiri. Film bisa terbentuk karena adanya berbagai jenis elemen seperti musik, dialog, *sound effects*, *editing*, pencahayaan dan *acting*, serta *director* yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan semua unsur ini secara efektif ke dalam film.

Film *Trapped Wings* merupakan sebuah film yang menceritakan tentang seorang Anak yang ingin bisa menjelajahi rasa penasarannya dengan dunia, namun orang tuanya menuntut sang Anak untuk bisa mengikuti kehendak mereka terkait pilihan hidup yang dimiliki sang Anak. Film ini menunjukkan perjuangan seorang Anak yang berpegang teguh pada keinginannya namun harus menghadapi orang tua yang mengasuhnya secara otoriter. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak dari kasus ini terjadi di Asia, bahkan terjadi juga di Indonesia. Otoriter sendiri merupakan gaya pengasuhan orang tua yang ditandai dengan adanya tuntutan yang tinggi namun sedikit sekali respon yang mereka berikan kepada anak-anaknya (Baumrind, 1991 dalam Fadlillah & Fauziah, 2022). Orang tua otoriter memiliki tuntutan dan kontrol yang kuat atas keinginan anak-anaknya dan jarang sekali keinginan pribadi yang dimiliki oleh anak tersebut didukung orang tua mereka.

Penulis berusaha mengangkat kasus ini ke dalam filmnya, dengan harapan agar generasi mendatang lebih bisa mengekspresikan diri mereka dengan lebih terbuka sesuai dengan keinginan mereka. Menurut Wardani (2022), lingkungan keluarga merupakan salah satu unsur yang dapat membentuk pribadi dari seorang anak untuk bisa tumbuh secara optimal. Pengasuhan dan pendidikan merupakan kewajiban yang sifatnya primer dan harus dilakukan oleh setiap orang tua kepada anaknya, karena seorang anak merupakan buah kasih sayang dan cinta kasih yang diikat dalam tali pernikahan antara suami istri dalam suatu keluarga (Rofingah, 2020

dalam Wardani et al., 2022). Pendidikan dalam suatu keluarga dapat terwujud dengan adanya pergaulan serta hubungan dua arah antara orang tua dan anak (Darajat, 1996 dalam Rahmawati & Gazali, 2018). Pergaulan dan hubungan dua arah tersebut dapat dicapai dengan melakukan komunikasi. Menurut Rahmawati & Gazali (2018), sebagai orang tua sudah seharusnya bisa menyampaikan isi atau pesan dalam pikirannya secara jelas dan terarah terutama kepada anak-anaknya. Hal ini perlu dilakukan agar anggota keluarga dapat memahami pesan tersebut dengan baik dan benar, tidak seolah-olah digurui, dan mereka pun bisa merasa dihargai dalam sebuah keluarga.

Parenting issue bukanlah suatu tema yang mudah untuk diangkat dalam sebuah film pendek. Meskipun begitu, penulis berusaha mengangkat tema ini ke dalam film dengan pendekatan visual yang sederhana sehingga lebih ringan dan menyenangkan untuk ditonton. Film ini dibuat dengan memanfaatkan animasi 2D karena animasi 2D memiliki sifat kreasi artistik yang bisa membuat penonton termenung ketika melihatnya (Du, 2021). Menurut Du, animasi 2D seringkali bisa menggunakan unsur *exaggeration* karena karakteristik bidangnya. Tokoh-tokoh yang ada juga dapat dimodifikasi hanya dengan beberapa goresan atau pada bagian-bagian penting saja. Selain menarik perhatian anak, Du juga menyatakan bahwa animasi 2D dapat menumbuhkan minat anak untuk menggambar sejak dini. Maka dari itu, penulis ingin membahas lebih lanjut desain tokoh dari film *Trapped Wings* melalui skripsi ini.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perancangan tokoh film animasi 2D bertema pola asuh otoriter dalam film *Trapped Wings*?

Batasan masalah yang akan dibahas pada skripsi meliputi:

1. Tiga tokoh film *Trapped Wings* yang terdiri dari Anak (Vanessa), Ibu (Lani), dan Ayah (Budi).
2. Fokus perancangan tokoh meliputi bentuk dasar, fitur wajah, kostum, dan warna secara khusus hanya pada *scene 6 shot 1* dan *2*.

1.2.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk merancang tokoh film *Trapped Wings* yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak yang meliputi *three dimensionals*, bentuk dasar, fitur wajah, kostum, dan warna serta hubungannya dengan psikologi dan budaya keluarga dengan pola asuh otoriter.

2. STUDI LITERATUR

2.1 PERANCANGAN TOKOH

Menurut Tillman (2011), desain tokoh yang baik terbangun melalui kepribadian suatu tokoh yang dapat diidentifikasi oleh penonton. Setiap tokoh memiliki tipe-tipe kepribadian tertentu yang fungsinya untuk mendorong sebuah cerita agar bisa berjalan dengan baik. Kepribadian suatu tokoh dapat ditunjukkan melalui desain visual yang terlihat.

2.1.1. TEORI TOKOH *THREE DIMENSIONALS*

Three dimensionals merupakan elemen yang dapat membangun tokoh menjadi lebih hidup dan nyata sehingga penonton dapat mengidentifikasi diri mereka dengan sang tokoh. Hal ini dapat membuat penonton terus penasaran dengan kejadian apa saja yang akan terjadi pada tokoh ke depannya dan bagaimana cara mereka menghadapinya. Menurut Egri (1960), *three dimensionals* pada tokoh dibagi menjadi fisiologis, sosialogis, dan psikologis.

a. **Fisiologis**: ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh tokoh, seperti penampilan dan kondisi fisik yang dimilikinya. Penampilan dapat mempengaruhi perasaan yang dimiliki oleh tokoh terhadap keadaan sekitarnya. Ciri-ciri fisik dapat dilihat melalui jenis kelamin, umur, bentuk tubuh, warna kulit, dan rambut.

b. **Sosialogis**: ciri-ciri hubungan sosial yang dimiliki oleh tokoh terhadap lingkungan tempat ia berada.

c. **Psikologis**: ciri-ciri sifat yang dimiliki oleh suatu tokoh seperti kelakuan, emosi, dan cara berpikir.